

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salat merupakan ibadah yang paling utama, yang diwajibkan kepada kita semua sebagai muslim. Salat merupakan oleh-oleh yang diwahyukan langsung kepada Rasulullah tanpa pelantara malaikat Jibril, pada malam Isro Miraj nya Rasul ke-sidrotul muntaha. Maka sudah barang jelas bahwa salat merupakan ibadah diutamakan dalam Agama Islam. Salat juga merupakan salah satu media komunikasi kita dengan Allah SWT, dengan salat sebagai media komunikasi kita kepada Allah, maka kita bisa menangis, memelas, berkeluh kesah atas segala sesuatu hal yang menyesakkan dada.

Salat merupakan salah satu bagian dari Rukun Islam yang wajib kita laksanakan sebagai seorang muslim. Salat tersusun dari berbagai jenis ibadah. Seperti dzikir mengingat Allah, membaca Alquran, rukuk, sujud, menghadap kiblat berdoa, bertasbih dan takbir.<sup>1</sup> Shalat menurut *syara'* adalah ucapan dan perbuatan yang ditentukan, yang dibuka dengan *akbiroh al-ihram* dan ditutup dengan salam.<sup>2</sup>

Menurut seorang tokoh bernama Sayyid Sabiq dalam kitabnya *Fiqh al-Sunnah*, ia menerangkan bahwa salat dalam Agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga. Karena shalat merupakan

---

<sup>1</sup> Saleh al Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, Alih Bhs. Abdul Hayyie al Kattani dkk, (Depok: Gema Insani, 2009), h. 58.

<sup>2</sup> Zainuddin Bin Abdul Aziz al-Malibari, *Fath al-Mu'in Syarh Qurroh al-'Ain*, Alih Bhs, M. Munawir Ridwan, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), h. 11.

tiang agama bagi umat Islam. Ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu.<sup>3</sup>

Salat berbeda dengan ibadah-ibadah lainnya, salat merupakan ibadah yang paling utama (puncaknya ibadah), karena salat itu dapat mencegah perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu al-Kitab (al-Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Al-Hafizh Jalaluddin as-Suyuthi dalam Tafsirnya menjelaskan bahwa, waktu salat yang telah ditetapkan maka janganlah diundur atau ditangguhkan waktunya. Ayat ini turun tatkala Rasulullah saw. Mengirim pasukan tentara untuk menyusul Abu Sufyan dan anak buahnya ketika mereka kembali dari perang uhud.<sup>4</sup>

Terdapat hadis yang menjelaskan amalan yang paling utama ialah salat di awal waktu yaitu:

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Kiaro: al-Fathu li al-‘Ilam al-‘Arabi,), h. 63.

<sup>4</sup> Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalaini*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiah 1432 H)h. 125

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ الْعِزَّارِ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ بُرِّ الْوَالِدِينَ قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْ اسْتَزِدُّهُ لَزَادَنِي

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Hisyam bin 'Abdul Malik berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata: telah mengabarkan kepadaku Al Walid bin Al 'Aizar berkata: Aku mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata: Pemilik rumah ini menceritakan kepada kami -seraya menunjuk rumah 'Abdullah - ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orang tua' ". 'Abdullah bertanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." 'Abdullah berkata: "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."<sup>5</sup>*

Hadis ini secara jelas menyatakan bahwa shalat pada awal waktunya adalah amal yang paling utama.<sup>6</sup> Dalam Hadis tersebut dikatakan bahwa Abdullah bertanya kepada Nabi Muhammad saw. dan Rasulullah saw. menjawab bahwa amal yang paling dicintai oleh Allah pertama yaitu salat tepat waktu. Pada Hadis tersebut dapat kita ketahui bahwa perintah salat tepat waktu adalah sebuah keutamaan dimana ketikan adzan berkumandang maka selayaknya kita sebagai seorang muslim atau muslimah menyegerakan salat, Hadis ini adalah

<sup>5</sup> Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 1, (Beirut: Dar Thauq al-Najah, 1423 H), h. 119.

<sup>6</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2020), h. 224.

Hadis Qauli yang sumbernya berasal dari Rasulullah saw. Namun demikian terdapat juga Hadis Nabi saw. tentang salat isya bahwa Rasulullah saw. pernah melakukan salat isya di akhir waktu, Hadis ini adalah Hadis Fi'li yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. adapun Hadis yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw. pernah melakukan salat diakhir waktu sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ الْمُحَارِبِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ  
 أَخَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ صَلَّى ثُمَّ قَالَ قَدْ صَلَّى  
 النَّاسُ وَنَامُوا أَمَا إِنَّكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتُمْ بِتَمُوهَا وَزَادَ ابْنُ أَبِي مَرْزُومٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ  
 حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبَيْصِ خَاتَمِهِ لَيْلَتَيْد

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahim Al Muharibi berkata telah menceritakan kepada kami Zaidah dari Humaid Ath Thawil dari Anas bin Malik berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengakhirkan shalat 'Isya hingga pertengahan malam, setelah melaksanakan shalat beliau bersabda: "Manusia semuanya sudah selesai shalat lalu mereka tidur. Dan kalian akan senantiasa dalam hitungan shalat selama kalian menunggu pelaksanaannya ".Ibnu Abu Maryam menambahkan: Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub telah menceritakan kepadaku Humaid dia mendengar Anas bin Malik berkata: "Pada malam itu aku seolah melihat cahaya cincin Beliau.<sup>7</sup>*

Dilihat dari kedua Hadis tersebut sangat terlihat seperti bertentangan dimana pertama dalam Hadis qauli Rasulullah saw. pernah mengatakan bahwa amalan yang paling dicintai oleh Allah swt. adalah salat tepat waktu, namun dalam riwayat lain dijelaskan bahwa Rasulullah saw. pernah melakukan salat isya diakhir waktu sambil melaksanakan salat malam.

Meninjau dua hadis diatas secara pemahaman teks tampak bertentangan, sehingga perlu dilakukan penyelesaian dengan beberapa ilmu hadis yang salah

<sup>7</sup> Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Juz 1, (Beirut: Dar Thauq al-Najah, 1423 H), h. 119.

satunya adalah ilmu mukhtalif hadis. Hadis yang mukhtalif dengan Hadis lainnya dapat dikompromikan dan diambil titik temunya, pengungkapan penafsiran terhadap suatu Hadis mukhtalif dapat menghilangkan kesulitan dalam memahami Hadis tersebut dan dapat menghapus pertentangan dengan Hadis lain sehingga penafsiran dari sudut itulah yang harus dijadikan pegangan dalam memahami Hadis yang bersangkutan. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **Kontradiksi Hadis Tentang Salat Diawal Waktu Dengan Hadis Mengakhirkan Salat Isya.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan sejarah Hadis paling utama salat diawal waktu dengan Hadis mengakhiri salat isya sampai tengah malam ?
2. Bagaimana kontradiksi Hadis paling utama salat diawal waktu dengan Hadis mengakhiri salat isya sampai tengah malam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui redaksi Hadis dan kualitas Hadis dalam penelitian ini tentang amal yang paling utama adalah salat diawal waktu dan Hadis mengakhiri salat isya sampai tengah malam.

2. Untuk mengetahui kontradiksi kedua Hadis yang bertentangan mengenai amal yang paling utama adalah salat diawal waktu dan Hadis mengakhiri salat isya sampai tengah malam.
3. Untuk mengetahui cara penyelesaian terhadap Hadis mukhtalif tentang tentang amal yang paling utama adalah salat diawal waktu dan Hadis mengakhiri salat isya sampai tengah malam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian hadis dan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membuat orang-orang bisa paham tentang bagaimana pemahaman salat diawal waktu dan mengakhiri salat isya dalam pandangan hadis Nabi Saw.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu langkah-langkah yang di terapkan secara sistematis dalam mengetahui suatu pengetahuan dan ilmu. Adapun metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan oleh penulis teruntuk penelitian skripsi ini yaitu memakai langkah kualitatif. Penelitian ini juga tergabung kelompok (library research), di mana penulis akan menggunakan dan menggunakan rujukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini pun dikelompokkan pada jenis (library research), di mana penulis akan menggunakan dan membermanfaatnkan sumber Sumber data yang berhubungan pada persoalan terhadap penelitian ini. Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif serta cenderung melakukan analisis pada pendekatan induktif.<sup>8</sup>

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dari beberapa hal yaitu dengan menelaah, menelusuri, mengumpulkan dan meneliti berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah sehingga menjadi bahan dasar terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua Sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah yakni yang digali dari sumbernya, dan yang menjadi data untuk penelitian ini adalah *kutub al-sittah* yang memuat hadis-hadis tentang amal yang paling utama adalah salat diawal waktu dan hadis tentang Nabi mengakhiri salat isya sampai tengah malam.

---

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 33.

b. Sumber data sekunder

Data skunder disini merupakan semua data yang telah ditelusuri dan dikumpulkan yang ada hubungannya dengan tema pembahasan namun berasal selain dari sumber data utama atau primer, baik berupa jurnal, buku maupun data lain yang berhubungan untuk membantu menyelesaikan dalam persoalan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yaitu: Kitab *Mu'jam al-Mufahros Li alfaaz al-Nabawi* karya A.J. Wensinck, *Ta'wil Mukhtalaf al-Hadis* karya Abi Muhammad 'Abdullah Muslim Ibnu Qutaibah, serta kitab-kitab syarah hadis.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari semua data yang berhubungan dengan tema pembahasan sehingga dapat dikatakan penelitian ini bersifat kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>9</sup> Adapun pengumpulan data data tersebut dilakukan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Takhrij Al-Hadis

Takhrij Al-Hadis adalah suatu penelusuran atau pencarian hadis dalam berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan dan di dalam sumber itu dijelaskan secara lengkap matan dan sanad

---

<sup>9</sup> Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

hadis yang bersangkutan.<sup>10</sup> Atau dalam arti lain takhrij hadis merupakan suatu usaha untuk menggali suatu hadis dari sumber aslinya.

#### b. I'tibar

I'tibar menurut istilah ilmu hadis berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadis tersebut. Dengan metode ini juga dapat mengangkat kualitas hadis yang semula rendah menjadi terangkat satu derajat jika terdapat riwayat lain yang lebih kuat.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah content analisis. Analisis data dalam penelitian adalah berupa kumpulan data atau dokumen yang disebut dengan teks. Content analisis bisa diartikan sebuah metode analisis yang mencakup bagaimana mengidentifikasi dan mendeskripsikan seluruh data yang telah dikumpulkan peneliti.

Adapun dalam penelitian hadis pada dasarnya terdapat dua komponen yang akan diteliti dan dikaji, yaitu sanad dan matan. Oleh karena itu, analisis data hadis akan mencakup dua komponen tersebut. Selain itu, penulis juga akan menganalisis makna hadis secara

---

<sup>10</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, Cet: 3 (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 41.

konsepsional dengan menggunakan pendekatan Ilmu *Ma'ani a- Hadis*. Hal itu dilakukan agar bisa memaknai dan memahami hadis Nabi saw secara kontekstual dengan meninjau pada beberapa aspek, yaitu latar belakang atau *Asbab al Wurud*, situasi, kondisi dan kedudukan Nabi saw ketika hadis itu disampaikan, sehingga teks hadis di zaman Nabi bisa dikaitkan dengan permasalahan di zaman sekarang, yang tentunya dengan pemahaman yang tepat dan tanpa menghilangkan makna asli hadis tersebut.

Sedangkan upaya penyelesaian hadis yang tampak bertentangan, penulis menggunakan beberapa metode penyelesaian yang telah ada dalam ilmu *Mukhtalif al-Hadis*, yakni yang baik berupa *al-jam'u wa al-tawfiq* (menggabungkan dan mengkompromikan hadis) atau tarjih (memilih dan mengunggulkan kualitas hadis yang lebih baik) atau *Nasakh Mansukh* dan atau tawaquf (menghentikan atau mendiamkan).

#### F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi dengan Judul: Nilai Hadis tentang mengakhirkan salat Isya' dan Pemaknaannya oleh Faimat Afifah pada tahun 2017 ini Universitas Islam Negeri Walisongo.

Perbedaan penelitian dalam skripsi ini dengan Skripsi diatas adalah bahwa dalam skripsi diatas belum memberikan pembahasan mengenai kontradiksi dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan mengakhirkan salat isya'. Namun, Skripsi ini membahas mengenai kualitas hadis tentang salat Isya' dan mencari waktu terbaik dalam melaksanakan salat Isya'.

2. Jurnal dengan judul: Waktu Salat Ashar, Maghrib dan Isya' Perspektif Hadis oleh Labibah Amil Farah di UIN Sunan Ampel Surabaya, jurnal ini membahas hadis-hadis yang membahas mengenai waktu Salat Maghrib dan Isya; kemudian membahasnya secara komparatif dengan tujuan menghasilkan satu titik terang mengenai waktu pelaksanaan salat Maghrib dan Isya' dilihat dari kacamata hadis.

Yang membedakan skripsi ini dengan Penelitian dalam jurnal diatas adalah Jurnal diatas hanya memberikan penjabaran tentang waktu-waktu salat saja, tidak ada pembahasan mengenai kontradiksi hadis seperti yang difokuskan dalam skripsi ini. Kemudian, pembahasan dalam jurnal diatas dilakukan dengan metode komparatif, tidak menjelaskan secara rinci mengenai dalil-dalil yang berkaitan.

3. Skripsi dengan Judul: Hadis tentang Tidur sebelum Isya' di Universitas Islam Negeri Antasari. Skripsi ini membahas mengenai hadis yang berisikan tentang tidur sebelum salat isya;, mengumpulkan hadis secara tematik kemudian memberikan pemahaman hadia baik dari segi hadis juga dari segi kesehatan.

Yang menjadi pembeda antara skripsi ini dengan skripsi diatas adalah objek kajiannya, skripsi ini memfokuskan dalam pembahasan kontardiksi hadis-hadis pelaksanaan waktu slata Isya', sementara skripsi diatas menjadikan tidur setelah salat isya' sebagai

objek pembahasannya. Sehingga, tidak terdapat persamaan pembahasan yang dikarenakan perbedaan objek pembahasan.

#### G. Hasil Temuan dan Harapan

Temuan yang didapatkan adalah bahwa memang terdapat hadis-hadis yang secara tekstual memiliki makna yang kontradiksi. Meskipun kontradiksi yang ditemukan dalam hadis dikatakan tidak terlalu tampak, namun hal ini akan menimbulkan kebingungan dikalangan masyarakat. Kemudian, setelah dilakukan observasi data, ditemukan bahwa kontradiksi ini telah mendapatkan pandangan yang berbeda sejak awal islam, meskipun demikian tidak terdapat kegaduhan yang terjadi, sebab para ulama yang memberikan pendapat berbeda memiliki pandangan yang luas dan keilmuan yang mendalam.

Harapan dari penelitian ini adalah kontradiksi yang dianggap wujud dalam hadis dapat mterpecahkan dan dapat menjadi jalan keluar bagi kegelisahan msayarakat. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi Universitas dan sebagai karya yang baik untuk kedepannya.

#### H. Sistematika Pembahasan

Peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan menjadi beberapa bab. Hal ini dilakukan agar prmbahasannya saling terkait dan sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub-sub bab, yaitu:

Bab I: adalah pendahuluan. Dalam hal ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai

pedoman dan target penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah.

Bab II: adalah memuat landasan teori. Dalam bab ini berisi : Pengertian Salat, Keutamaan Salat, metode takhrij, Kaidah Mukhtaliful Hadis, Asbabul Wurud tentang amal yang paling utama adalah salat diawal waktu, Asbabul Wurud Hadis Nabi mengakhiri salat isya sampai tengah malam. Bab ini merupakan landasan yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini.

Bab III: Hadis mengenai Salat diawal waktu, yang berisikan : Hadis tentang amal yang paling utama adalah salat diawal waktu, Hadis tentang melaksanakan salat pada waktunya, Takhrij Hadis tentang melaksanakan salat pada waktunya, Kontradiksi Hadis.

Bab IV: Analisis Hadis, yang berisikan : Kontradiksi Hadis ditinjau dari matannya, Kontradiksi Hadis ditinjau dari sanadnya, Kontradiksi Hadis ditinjau dari sejarahnya, Pendapat Ulama mengenai mukhtalif kedua Hadis, Hasil Mukhtaliful Hadis.

Bab V: Penutup yang merupakan kesimpulan dari kajian secara keseluruhan. Hal ini dimaksud sebagai penegasan atas jawaban permasalahan..